

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu dengan menyertakan persamaan dan perbedaannya.

1. Hidayati & Purwitosari (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Kualitas Aktiva Produktif*, *Net Interest Margin*, *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Interest Risk Ratio* terhadap pertumbuhan laba sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel dependennya (Y) pertumbuhan laba dan variabel independen (X) yaitu: *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan khususnya bank swasta non-asing nasional periode 2013-2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Purwitosari (2020) menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Kualitas Aktiva Produktif*, *Net Interest Margin*, dan *Interest Risk Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sementara

variabel *Return On Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Terdapat kesamaan antara peneliti terdahulu dan sekarang yang terletak pada:

- a) Penggunaan variabel independen yang sama antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin*.
- b) Kesamaan teknik analisis dari peneliti sebelumnya dengan saat ini adalah penggunaan teknik analisis data regresi linier berganda dalam penelitiannya.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan khususnya bank swasta non-asing nasional periode 2013-2014. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- b) Metode penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan CAMEL sedangkan penelitian sekarang menggunakan RGEC.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Kualitas Aktiva Produktif*, *Net Interest Margin*, dan *Interest Risk Ratio*, sebagai alat ukur variabel independen (X). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Net*

interest margin dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen (X).

2. Sirait et al (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Diversifikasi terkait* dan *Diversifikasi tidak terkait*, terhadap pertumbuhan laba sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel dependennya (Y) pertumbuhan laba dan variabel independen (X) yaitu: *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Diversifikasi*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan software Eviews 7.2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait et al (2020) menunjukkan bahwa hanya factor *Earnings* yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. sementara *Risk Profile*, *GCG* dan *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Terdapat kesamaan antara peneliti terdahulu dan sekarang yang terletak pada:

- a) Penggunaan variabel independen (X) yang sama antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- b) Kesamaan teknik analisis dari peneliti sebelumnya dengan saat ini adalah penggunaan teknik analisis data regresi linier berganda dalam penelitiannya.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan khususnya bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan software Eviews 7.2 penelitian sekarang menggunakan software SPSS 24.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Diversifikasi terkait* dan *Diversifikasi tidak terkait*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Net interest margin* dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen.

3. Resa Katriani Aminar Sutra Dewi (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap pertumbuhan laba sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel dependennya (Y) pertumbuhan laba dan variabel independen (X) yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Effect Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan analisis data panel dengan bantuan software E-views 8. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Resa Katriani Aminar Sutra Dewi (2019) menunjukkan Variabel CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Variabel NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba,

Terdapat kesamaan antara peneliti terdahulu dan sekarang yang terletak pada:

- a) Terdapat variabel independen (X) yang digunakan sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL)

- b) Kesamaan teknik analisis dari peneliti sebelumnya dengan saat ini adalah penggunaan teknik analisis data regresi linier berganda dalam penelitiannya.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2018-2020.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan software Eviews 8 penelitian sekarang menggunakan software SPSS 24
- c) Penelitian terdahulu menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai alat ukur variabel independen (X). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Net interest margin* dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen (X).

4. Pinontoan et al (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan *Risk profile*, *Good corporate governance* (GCG), *Return on asset* (ROA), *Capital adequacy ratio* (CAR), terhadap pertumbuhan laba sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel dependennya (Y) pertumbuhan laba dan variabel

independen (X) yaitu: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital Adequacy Ratio* (RGEC). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) tahun 2015-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS versi 23. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pinontoan et al., 2019) menunjukkan Risk Profile berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, Good Corporate Governance tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Return On Asset (ROA) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Terdapat kesamaan antara peneliti terdahulu dan sekarang yang terletak pada:

- a) Kesamaan menggunakan metode RGEC untuk menilai tingkat kesehatan Bank.
- b) Kesamaan teknik analisis dari peneliti sebelumnya dengan saat ini adalah penggunaan teknik analisis data regresi linier berganda dalam penelitiannya.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2015-2017. Sedangkan

penelitian sekarang menggunakan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

5. Nugroho (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Efisiensi operasional (BOPO)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Interest Risk Ratio (IRR)* terhadap pertumbuhan laba sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel dependennya (Y) pertumbuhan laba dan variabel independen (X) yaitu: *Capital, Asset Quality, Management, Earning*, dan *Liquidity Sensitivity to Market Risk (CAMEL)*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan pada Bank Go – Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2018) menunjukkan bahwa variabel independen yang diukur menggunakan CAR (X1), BOPO (X2), LDR (X3) dan IRR (X4) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat kesamaan antara peneliti terdahulu dan sekarang yang terletak pada:

- a) Terdapat variabel independen (X) yang digunakan sama yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

- b) Kesamaan teknik analisis dari peneliti sebelumnya dengan saat ini adalah penggunaan teknik analisis data regresi linier berganda dalam penelitiannya.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan pada Bank Go – Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Penelitian terdahulu menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Efisiensi operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Interest Risk Ratio* (IRR) sebagai alat ukur variabel independen (X). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Net interest margin* dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen (X).

6. Lady Irene Silaban , Dadan Rahadian (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Posisi Devisa Neto* (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel dependennya (Y) pertumbuhan laba dan variabel independen (X) yaitu:

Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *non probability sampling*, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lady Irene Silaban , Dadan Rahadian (2018) menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Posisi Devisa Neto* (PDN) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Terdapat kesamaan antara peneliti terdahulu dan sekarang yang terletak pada:

- a) Terdapat variabel independen (X) yang digunakan sama yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

7. Rodiyah & Wibowo (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net interest margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel dependennya (Y) pertumbuhan laba dan variabel independen (X) yaitu: *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* CAMEL. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS

versi 21. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah & Wibowo (2016) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat kesamaan antara peneliti terdahulu dan sekarang yang terletak pada:

- a) Terdapat variabel independen (X) yang digunakan sama yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital*, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Adequacy Ratio* (CAR), dan
- b) Kesamaan teknik analisis dari peneliti sebelumnya dengan saat ini adalah penggunaan teknik analisis data regresi linier berganda dalam penelitiannya.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Sedangkan penelitian

sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

- b) Metode yang digunakan menggunakan metode CAMEL, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode RGEC.

Penelitian terdahulu menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net interest margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Profit Margin* (NPM) sebagai alat ukur variabel independen (X). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Net interest margin dan Capital Adequacy Ratio sebagai variabel independen (X).

8. Fathoni et al (2004)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan rasio *CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR*. terhadap pertumbuhan laba sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel dependennya (Y) pertumbuhan laba dan variabel independen (X) yaitu: *Capital, Management, Earnings* dan *Liquidity* CAMEL. . Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar (listed) di BEI periode 2007-2010. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathoni et al (2016) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank, *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank, ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank, LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank, IRR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Terdapat kesamaan antara peneliti terdahulu dan sekarang yang terletak pada:

- a) Terdapat variabel independen (X) yang digunakan sama yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- b) Kesamaan teknik analisis dari peneliti sebelumnya dengan saat ini adalah penggunaan teknik analisis data regresi linier berganda dalam penelitiannya.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- b) Metode yang digunakan menggunakan metode CAMEL, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode RGEC.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), LDR (*Loan to Deposit*

Ratio) dan *Interest Rate Risk Ratio* (IRR) sebagai alat ukur variabel independen (X). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Net interest margin* dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen (X).

9. Novitasari (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan *rasio Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan laba sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel dependennya (Y) pertumbuhan laba dan variabel independen (X) yaitu: *capital*, *asset quality*, *earning*, dan *liquidity* CAMEL. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan khususnya pada Bank umum syariah periode 2011-2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS versi 21. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, 2015) menunjukkan *capital* tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba, *assets quality* (kredit) yang diukur menggunakan NPF bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan pertumbuhan laba, *earnings* yang diukur menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat kesamaan antara peneliti terdahulu dan sekarang yang terletak pada:

- a) Terdapat variabel independen (X) yang digunakan sama yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- b) Kesamaan teknik analisis dari peneliti sebelumnya dengan saat ini adalah penggunaan teknik analisis data regresi linier berganda dalam penelitiannya.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan Bank umum syariah periode 2011-2014. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- b) Metode yang digunakan menggunakan metode CAMEL, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode RGEC.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai alat ukur variabel independen (X). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Net interest margin* dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen (X).

10. Lubis (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan rasio *Capital Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba sektor perbankan.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel dependennya (Y) pertumbuhan laba dan variabel independen (X) yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Total Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tahun 2008-2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan IMB SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2013) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Laba, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba, BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Laba, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Laba.

Terdapat kesamaan antara peneliti terdahulu dan sekarang yang terletak pada:

- a) Terdapat variabel independen (X) yang digunakan sama yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

- b) Kesamaan teknik analisis dari peneliti sebelumnya dengan saat ini adalah penggunaan teknik analisis data regresi linier berganda dalam penelitiannya.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- b) Metode yang digunakan menggunakan metode CAMEL, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode RGEC.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan rasio *Capital Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, sebagai alat ukur variabel independen (X). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Net interest margin* dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen (X).

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

No	Nama Peneliti Terdahulu	Variabel Independen										
		CAR	GCG	NIM	NPL	ROA	LDR	IRR	Kualit as Aktiva Produktif	BOPO	PDN	NPM
1.	Hidayati & Purwitosari, (2020)	TS		TS		S+	S+	TS	TS			
2.	Sirait et al (2020)		TS		TS	S	TS					
3.	Resa Katriani Aminar Sutra Dewi (2019)	S+			TS	S+	TS					
4.	Pinontoan et al (2019)	TS	TS		S	TS	S					
5.	Nugroho (2018)	S					S			S		
6.	Lady Irene Silaban , Dadan Rahadian, (2018)	TS	S+	TS	TS	S+	S+	TS			S	
7.	Rodiyah & Wibowo(2016)	S		TS	TS		TS			TS		TS
8.	Fathoni et al (2016)	S			S	S	TS	S				TS
9.	Novitasari (2015)				TS							
10.	Lubis (2013)	S-			S+		S-			S-		

Sumber: dirangkum peneliti
Rasio berwarna digunakan pada penelitian saat ini

Keterangan :

S = Signifikan

TS = Tidak Signifikan

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan teori apa saja yang mendasari adanya penelitian ini dimana penjelasan secara sistematis mulai dari teori yang bersifat umum menuju teori yang dapat mengantar penelitian untuk menyusun kerangka penelitian.

2.2.1 *Signalling Theory*

Pencetus teori sinyal ini adalah Michael Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Michael Spence (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Michael Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. (Jogiyanto, 2013:329)

Kemudian teori sinyal dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal membahas tentang bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan maupun kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik dan juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Signalling theory menurut Brigham dan Houston (2011:168) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan.

Signalling theory menjelaskan alasan perusahaan memiliki menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa mendatang. Teori ini berhubungan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa pihak manajemen sebagai agen akan berusaha memberikan informasi pertumbuhan laba mengenai hasil yang telah dicapai di perusahaan salah satunya melalui analisis laporan keuangan menggunakan *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* sebagai sinyal bagi pemilik, kreditor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan, perlu mendapat opini dari pihak lain yang bebas yang memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

2.2.2 Pertumbuhan laba

Laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Penilaian tersebut didasarkan pada laporan keuangan atas perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Penyajian informasi laba pada laporan keuangan merupakan fokus dari perusahaan khususnya perbankan dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Laba juga dapat digunakan untuk peramalan pertumbuhan laba pada tahun berikutnya. (Azwansyah, 2017) Penilaian laba ini diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan atas seizin perusahaan. Untuk mengetahui persentase pertumbuhan laba perusahaan digunakan rumus sebagai berikut.

$$PL = \frac{\text{laba tahun ini} - \text{laba tahun sebelumnya}}{\text{laba tahun sebelumnya}}$$

2.2.3 Tingkat Kesehatan Bank

Menurut PBI No.13/1/PBI/2011 Status kesehatan keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa perbankan (nasabah), dan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas perbankan. Pihak-pihak tersebut dapat menggunakan kondisi bank untuk mengevaluasi kinerja

bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, memenuhi ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan layanan yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan risiko yang dihadapi perbankan.

Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melakukan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang Undang RI No. 7 tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Metode RGEC yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (PBI No.13/1/PBI/2011). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholders demi tercapainya tujuan perusahaan (Octaviani & Saraswati, 2018). Faktor yang selanjutnya adalah Rentabilitas (*earning*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Terakhir

adalah faktor permodalan (*capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank (PBI No. 10/15/PBI/2008).

2.2.4 Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Menurut SE No.13/24/DPNP Bank Indonesia Peringkat Komposit (PK) tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikan masing-masing faktor,serta mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan.Kategori PK adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Peringkat komposit

PK	Keterangan
PK-1	Mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis.Apabila terdapat kelemahan,maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan
PK-2	Mencerminkan kondisi bank secara umum sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan. Apabila terdapat kelemahan,maka secara umum kelemahan tersebut kurang
PK-3	Mencerminkan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK-4	Mencerminkan kondisi bank secara umum kurang sehat sehingga

	kurang mampu menghadapi negatif yang signifikan terhadap kelemahan, yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen bank serta dapat mengganggu kelangsungan usaha bank
PK-5	Mencerminkan kondisi bank secara umum tidak sehat sehingga tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan terhadap kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.

2.2.5 Risk Profile (profil risiko)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum.

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren yang merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi potensi keuangan, dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Risiko kredit juga dapat diartikan sebagai risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi

keajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24 DPNP tahun 2011 pengukuran faktor Risk Profile dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a. *Non Performing Loan* (NPL)

kredit bermasalah adalah salah satu petunjuk kunci untuk memperhitungkan kinerja fungsi bank Rasio ini menunjukkan bahwa keahlian manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Agustiningrum, 2013). Sehingga semakin besar rasio ini maka akan semakin kurang baik kualitas kredit bank yang menimbulkan jumlah kredit bermasalah semakin besar Kredit dalam perihal ini merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak terhitung kredit kepada bank lain. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan jika rasio kredit bermasalah (NPL) yaitu sebesar dibawah 5%. Hasil rasio NPL dapat dilihat langsung pada laporan keuangan.

Dengan menggunakan rumus sesuai peraturan Bank Indonesia:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredi}} \times 100\%$$

Hasil rasio *Non Performing Loan* (NPL) juga dapat dilihat secara langsung pada laporan keuangan dan dapat dilihat secara langsung pada website OJK..

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan deposit ratio adalah risiko likuiditas terjadi karena adanya penarikan dan secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan (Dewi & Srihandoko, 2018). Tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dengan menggunakan rumus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100$$

Hasil rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga dapat dilihat secara langsung pada laporan keuangan dan dapat dilihat secara langsung pada website OJK.

2.2.6 *Good corporate governance (GCG)*

Menurut surat edaran (SEOJK Nomor. 10/ SEOJK. 03/ 2014) tentang evaluasi tingkatan kesehatan Bank umum dalam penetapan peringkat aspek GCG dilakukan bersumber pada analisis komprehensif serta terstruktur terhadap evaluasi pelaksanaan prinsip GCG dan data terpaut dengan GCG. Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip seperti *transparency, accountability, responsibility, professional* dan *independen*, GCG tersebut berpedoman pada ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) yang memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. GCG adalah tata kelola perusahaan dengan baik serta benar dengan adanya suatu sistem yang mengendalikan jalinan antara para stakeholder demi tercapainya tujuan perusahaan. Penilaian kesehatan bank dengan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan evaluasi yang menyangkut atas tata kelola manajemen atas penerapan prinsip- prinsip GCG. Dalam penelitian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan hasil self assessment dan mengacu pada PBI NO 13/1/B1/2011 terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3
Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

Nilai komposit	Predikat komposit
Nilai komposit < 1,5	1 Sangat baik
1,5 < nilai komposit < 2,5	2 Baik
2,5 < nilai komposit < 3,5	3 Cukup baik
3,5 < nilai komposit < 4,5	4 Kurang baik
4,5 < nilai komposit < 5	5 Tidak baik

Sumber : PBI NO.13/1/PBI/2011

Kesimpulan peringkat komposit hasil *self Assessment* dapat dilihat pada laporan keuangan bagian tata kelola perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) bank dan perusahaan manufaktur berbeda dimana *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan manufaktur adalah struktur yang dibentuk oleh stakeholder, pemegang saham, komisaris, dan manajer dalam menyusun tujuan perusahaan, dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja. *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan

untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Tujuan GCG adalah Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham; Melindungi hak dan kepentingan para anggota *the stakeholders* non pemegang saham, Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham, Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau *Board of Directors*, Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan (Andypratama & Mustamu, 2013)

2.2.7 *Earning (Rentabilitas)*

Menurut PBI No. 10/15/PBI/2011 *earnings*(Rentabilitas) ialah keahlian bank dalam menghasilkan laba dengan memakai *rasio Return on Assets* (ROA) serta *Net Interes* (NIM). Analisis rasio *Earnings* bank merupakan alat untuk menganalisis ataupun mengukur tingkatan efisiensi usaha serta profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan tidak hanya itu bisa pula digunakan untuk mengukur tingkatan kesehatan bank (Amelia & Aprilianti, 2019). Aspek lain tingkatan kesehatan Bank mencakup evaluasi terhadap faktor- faktor yang diresmikan oleh syarat Bank Indonesia ataupun yang biasa di sebut RGEC yang salah satunya dinilai menurut analisis aspek *earnings*. Evaluasi terhadap aspek rentabilitas ini diukur memakai 2 rasio yaitu

a. *Rasio Return On Asset (ROA)*

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset yang dimiliki oleh bank. *Return on assets (ROA)* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian (Safitri & Mukaram, 2018). Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Ilustrasi perhitungan ROA:

Dengan menggunakan rumus sesuai peraturan Bank Indonesia

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Hasil rasio *Return on assets (ROA)* dapat dilihat langsung pada laporan keuangan dapat dilihat secara langsung pada website OJK

b. Rasio *Net Interest Margin*

Net Interest Margin (NIM) "margin bunga bersih" adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset (Astuty & Fauziah, 2020). Hal ini mirip dengan margin kotor perusahaan non finansial hal ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari apa lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu dan aset lainnya dikurangi bunga yang dibayar atas dana pinjaman dibagi dengan jumlah rata-rata atas aktiva tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut (yang produktif rata-rata aktiva)

Margin bunga bersih mirip dalam konsep untuk menyebarkan bunga bersih, namun penyebaran bunga bersih adalah selisih rata-rata nominal antara pinjaman dan suku bunga pinjaman, tanpa kompensasi untuk kenyataan bahwa aktiva produktif dana-dana yang dipinjam dapat menjadi alat yang berbeda dan berbeda dalam volume. Margin bunga bersih sehingga dapat lebih tinggi (atau kadang-kadang lebih rendah) daripada penyebaran bunga bersih (Setiawan, 2019).

Dengan menggunakan rumus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Hasil rasio Net Interest Margin (NIM) dapat dilihat langsung pada laporan keuangan dapat dilihat secara langsung pada website OJK.

2.2.8 *Capital (permodalan)*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Dengan menggunakan rumus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

Hasil rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat langsung pada laporan keuangan dapat dilihat secara langsung pada website OJK.

2.2.9 *Pengaruh Risk Profile terhadap Pertumbuhan Laba*

Tingkat risiko tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan risiko kredit yaitu menggunakan NPL yang dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan

pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL *net* di bawah 5%.

Hubungan teori *sinyal* dengan Risk Profile Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Dengan demikian, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, sehingga dimungkinkan kinerja bank juga mengalami penurunan maka laba dalam perusahaan akan menurun sehingga menunjukkan sinyal *badnews*

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Benito Setyo (2016) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini didukung dengan penelitian Doloksaribu (2014), Miftah Agustin (2015) menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.2.10 Pengaruh GCG terhadap Pertumbuhan Laba

Good corporate governance (GCG) merupakan sistem yang mengontrol dan mengarahkan perusahaan secara keseluruhan yang telah ditetapkan baik secara internal maupun eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan melindungi kepentingan semua stakeholder (Dwiridotjahjono, 2009).

Hubungan teori *sinyal* dengan *Good corporate governance (GCG)* jika GCG tidak dapat dijalankan dengan baik, dapat dikatakan bahwa pengelolaan

manajemen perusahaan tidak berjalan dengan semestinya. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi penilaian kesehatan bank tersebut dan menunjukkan sinyal *badnews*.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Lady Irene (2018) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan, Hal ini didukung dengan penelitian dilakukan oleh Noor Dwi Yantiningsih (2016) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2.2.11 Pengaruh *Earning* terhadap Pertumbuhan Laba

Earning dapat diukur menggunakan rasio NIM (Net Interest Margin) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Cahya, 2016). Rasio NIM yang semakin besar menunjukkan indikasi meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Pengertian Net Interest Margin (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut : “*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.” *Net Interest Margin* (NIM) memberikan gambaran tentang persentase pendapatan bunga bersih (*net interest income*) dibagi total aset.

Hubungan teori *sinyal* dengan earning semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap

bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat sehingga menunjukkan sinyal *goodnews*.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013), Savitri (2012), Mahendra dan Rahardjo (2011), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

2.2.12 Pengaruh *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba

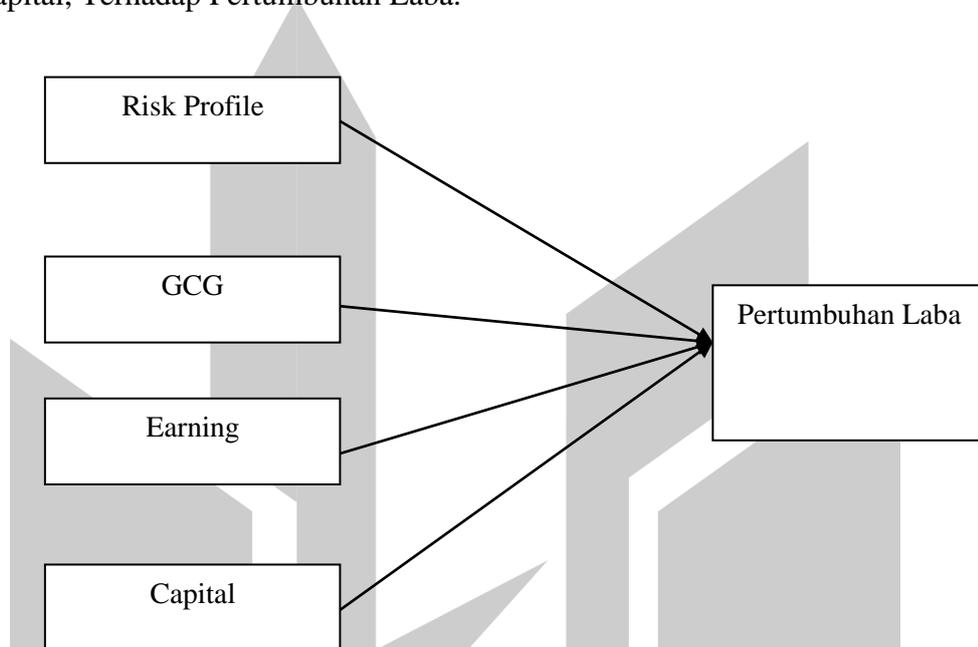
Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, sehingga semakin rendah pula biaya dana yang dikeluarkan oleh bank (Studi et al., 2013).

Hubungan teori *sinyal* dengan CAR semakin tinggi biaya dana yang dikeluarkan oleh bank maka laba bank tersebut akan semakin menurun. Begitupun sebaliknya semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank maka laba tersebut akan meningkat. Sehingga CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan memberikan sinyal *goodnews*.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftah Agustin (2015), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Hal ini didukung dengan penelitian dilakukan oleh Doloksaribu (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Risk Profile , Good corporate governance (GCG), Earning, Dan Capital, Terhadap Pertumbuhan Laba.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Risk Profile* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perbankan.

H₂: *Good Corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perbankan.

H₃ : *Earning* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perbankan.

H₄ : *Capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perbankan.

